

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan yang semakin signifikan telah mendorong terjadinya mobilitas kesetaraan gender serta representasi yang negatif terhadap kaum laki-laki. Hall (dalam Willutami, 2020) mengatakan bahwa representasi mengandung dua pengertian, pertama adalah representasi mental, yaitu konsep akan sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing disebut sebagai peta konseptual, representasi mental membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua adalah mengkonstruksi makna, konsep abstrak yang ada di kepala harus diterjemahkan dalam bahasa, agar dapat mengkaitkan konsep-konsep, dan ide tentang tanda dan simbol-simbol tertentu.

Representasi dalam konteks film juga mengacu pada cara tokoh, situasi, atau tema tertentu digambarkan atau disajikan dalam sebuah karya audiovisual. Kasus ini tentang penggambaran laki-laki dalam film. Lebih spesifiknya, penggambaran laki-laki dalam film mencakup berbagai aspek seperti maskulinitas, karakter laki-laki digambarkan dari segi fisik, emosi, dan perilaku yang dianggap maskulin. Peran gender, laki-laki diposisikan dalam peran tertentu (misalnya pahlawan, penjahat, ayah, sahabat, atau pasangan romantis). Stereotip tertentu yang sering muncul dalam penggambaran laki-laki, misalnya pria tangguh, tipe playboy, atau pria pekerja keras. Penokohan, karakter laki-laki berkembang melalui dialog, tindakan, dan hubungannya dengan karakter lain (Cartinah, 2020). Data yang relevan terkait representasi laki-laki dalam film antara lain, Representasi Laki-Laki Ideal dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Tokoh Bapak, Cakra, dan Satya) (dalam Cartinah, 2020), Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita (dalam Poedjiyanto, 2014) dan beberapa penelitian yang tentunya membahas terkait representasi laki-laki dalam film.

Hall (dalam Willutami, 2020) mengatakan representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengungkapkan atau mewakili sesuatu yang bermakna, dunia yang bermakna untuk orang lain. Representasi merupakan bagian penting dari proses produksi makna dan pertukaran antara sesama, yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda, gambar yang mewakili suatu hal dan hal ini juga dapat dilihat dengan tokoh manusia yang memiliki berbagai macam karakter, salah satunya adalah tokoh yang memiliki karakter maskulin.

Maskulinitas merupakan sebuah konsep yang hadir karena adanya konstruksi sosial terhadap laki-laki. Pada konsep ini, laki-laki dapat diukur dengan kesuksesan, kekuasaan, dan banyak pujian dari orang lain, sehingga laki-laki harus bisa melakukan dan memiliki semua aspek ini untuk bisa menjadi lelaki sejati (Dermatoto, 2010). Masyarakat setuju terkait peran perempuan yaitu sebagai seseorang yang feminim dan peran pria sebagai seorang yang maskulin. Feminim sendiri digambarkan dengan sifat antara lain lemah lembut, ramah dan baik hati. Sedangkan maskulin digambarkan sebagai sifat yang gagah, berani, pantang menyerah dan bertanggung jawab (Sutorini, Alif & Sarwani, 2019).

Perbincangan masalah gender menimbulkan suasana yang kurang enak, baik dalam forum perempuan maupun forum laki-laki yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Bahkan seringkali terjadi kerancuan pandangan tentang konsep seks dan gender, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Gender masih terbilang identik dengan perempuan, karena itu persoalan gender juga adalah persoalan perempuan. Yang pada nyatanya, persoalan gender adalah masalah bersama antara pihak laki-laki dan perempuan, karena terkait peran, fungsi dan interaksi antara kedua jenis kelamin tersebut, baik ranah domestik maupun publik. Romdloni (dalam Alna, 2022) mengatakan gender pada dasarnya digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Studi gender lebih menekankan perkembangan aspek maskulinitas dan feminitas seseorang. Berbeda dengan studi seks yang lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki dan perempuan. Untuk proses pertumbuhan anak menjadi seorang

laki-laki atau perempuan, lebih banyak digunakan istilah gender daripada istilah seks. Istilah seks umumnya digunakan merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual, dan selebihnya digunakan istilah gender. Individu yang memiliki sifat, karakteristik serta gender yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu hal yang harus bisa diadaptasikan oleh setiap manusia, agar dalam kehidupannya manusia tidak merasah bahwa ia hidup sendirian.

Karakteristik secara fisik pada dasarnya rumit bahkan bervariasi disetiap individu maupun pandangan manusia. Dengan demikian bisa dibilang bahwa keindahan manusia itu sifatnya subjektif (CNN Indonesia, 2015). Beberapa bagian yang cukup umum, berdasarkan ilmiah, perempuan cenderung memilih tipikal laki-laki maskulin dengan bentuk tubuh atau postur tubuh yang lebih tinggi dari wanita, karena dengan ini wanita merasah bahwa pria sesuai dengan hal tersebut bisa terbilang tampan dan ganteng, yang menunjukkan simbol kekuatan, ketangguhan seksual serta testosteron yang tinggi. Berbeda dengan pria, pria cenderung suka pada wanita yang lebih pendek dari mereka, yang memiliki bibir lebih penuh atau tebal, wajah simetris, dan payudara besar dengan hal ini menunjukkan simbol kesuburan yang bagus, dan dapat tanggapan dari pria bahwa, bisa terbilang wanita tersebut sudah cantik. Pada kenyataannya, keindahan dan ini semua melewati reproduksi. Kecantikan dan ketampanan juga tentang bagaimana cara seseorang berpikir, cara mereka berjalan, dan bagaimana cara mereka berinteraksi dengan sesama mereka di kehidupan mereka. Nyatanya bisa terbilang mendapatkan gambaran akan kehidupan dengan paras manusia yang lebih baik, kembali kepada pola pikir kita dan sebagaimana kita mengapresiasi diri kita dalam kehidupan yang kita jalani dengan berbagai aspek, baik itu dari aspek sisi maskulinitas maupun feminisme (Solomon & Noroc, CNN Indonesia 2015).

Maskulinitas di mata masyarakat sebagai laki-laki yang ideal adalah pribadi yang kuat, tangguh, dan mempunyai atribut lain yang dianggap maskulin. Namun, anggapan ini sering kali menyebabkan adanya ketimpangan gender terhadap perempuan. Laki-laki yang mematuhi norma-norma

maskulinitas ini memiliki kesempatan yang lebih besar dalam hidup, sedangkan perempuan harus berjuang melawan stereotip dan eskpetasi sosial yang mengikat mereka (William, 2021). Selain hal ini, ada juga fenomena *toxic masculinity* yang menggambarkan sikap dan perilaku laki-laki yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara umum dengan adanya bentuk-bentuk perilaku *toxic masculinity* meliputi tabu ketika menggunakan *skincare*, larangan menangis, tekanan untuk selalu kuat, dan tidak boleh mengalami pelecehan seksual (Hermawan & Hidayah, 2023). Fenomena ini mempengaruhi kehidupan kaum laki-laki dalam masyarakat, termasuk tekanan psikologis, intimidasi, dan pengucilan.

Fenomena film yang mempresentasikan persoalan gender sudah semakin banyak, baik itu persoalan kekerasan fisik maupun yang bukan fisik, penyiksaan, pemerkosaan, pelecehan seksual, serta eksploitasi seks dan pornografi yang dilakukan oleh pihak wanita maupun pria. Adapun film yang berkaitan dengan gender dan seksualitas seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1.1** : Film Yang Mengandung Maskulinitas

No	Nama Film	Tahun	Pemain Utama
1.	Audrie & Daisy	2016	Audrie Pott, Daisy Coleman, Paige Parkhurst, dan Melinda Coleman
2.	Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	2021	Marthino Lio dan Ladya Cheryl
3.	Dear Nathan	2017	Amanda Rawles dan Jefri Nichol
4.	Dilan 1990	2018	Iqbaal Ramadhan dan Vanesha Prescilla
5.	Arisan!	2003	Cut Mini Theo, Tora Sudiro, Aida Nurmala, Surya Saputra, dan Rachel Maryam

6.	Dear David	2023	Shenina Cinnamon, Emir Mahira, dan Caitlin North Lewis
----	------------	------	--

Sumber : (Olahan Penulis, 2023)

Film-film diatas mempunyai alur cerita yang berbeda serta dinilai memiliki permasalahan. Contohnya kasus-kasus yang berkaitan dengan gender pada film yaitu film "Audrie & Daisy" pada tahun 2016. Dengan penuh konflik akan gender dalam film ini, memunculkan pemikiran akan perbedaan laki-laki dan perempuan yang begitu mendasar. Adapun film yang berkaitan dengan gender dan seksualitas seperti dalam film Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas, kemaluan atau gender dan seksualitas menjadi isu utama yang di angkat dalam film tahun 2021 ini. Sebuah film alih wahana dari novel karangan Eka, bertarung dengan isu gender dan seksualitas masing-masing, dengan film ini mengisahkan seorang pria bernama Ajo yang terkenal sebagai preman bayaran dan hobi berkelahi. Hasrat untuk berkelahi dipengaruhi oleh trauma masa lalunya, kemudian ia bertemu dengan seorang wanita yang merasakan hal yang senasib, kemudian mereka menikah. Film lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian penulis yaitu film yang berjudul Dear Nathan, Dilan 1990, Arisan dan tentunya masih banyak film yang membahas mengenai sisi maskulin dari aktor yang pertontonkan.

Film yang akan diteliti oleh peneliti adalah film " Dear David " karya Lucky Kuswandi tahun 2023 yang memperlihatkan adanya persoalan gender. Film Garapan sutradara Lucky Kuswandi ini menduduki posisi puncak dari daftar Top 10 Netflix Indonesia. Cerita yang berbeda pda film ini mengangkat tema cinta segitiga, krisis identitas, eksplorasi seksualitas, dan persimpangan hidup remaja dengan media sosial. Cerita ini tidak hanya relevan untuk remaja tetapi juga untuk orang dewasa. Sutradara Lucky Kuswandi menyatakan bahwa film ini membahas tentang *self-love* dan *self-acceptance*, yang merupakan pesan universal. Ide awal yang unik berasal dari penulis Palari Movies, Winnie Benjamin, yang menulis cerita fantasi berdasarkan pengalamannya sendiri.

Visual dan kostum yang menarik pada film ini berhasil memberikan tampilan visual yang mempesona dan hangat, serta kostum yang mendukung cerita fantasi karakter utama, Laras. Isu sosial yang dekat dengan remaja pada film ini mengangkat berbagai isu yang jarang muncul dalam perfilman Indonesia, seperti pencarian identitas, orientasi seksual, pelecehan terhadap laki-laki, dan kepentingan privasi di ranah pendidikan. Film drama fantasi romantis ini membuat banyak khalayak khusus 18 tahun keatas penasaran untuk menonton. Film Karya Palari Films tersebut dinilai berhasil mengangkat isu yang tabu dan melupakan laki-laki sebagai korban pelecehan seksual. Film "Dear David" menampilkan kisah Cinta Remaja dengan fantasi provokatif, film yang dibintangi oleh Shenina Cinnamon, Emir Mahira dan Caitlin North Lewis mengangkat tentang kisah cinta remaja SMA. Shenina Cinnamon yang berperan sebagai laras merupakan murid yang berprestasi serta mendapatkan beasiswa, yang menjadi masalah nantinya blog rahasia yang ia buat yang berisikan rahasia kisah fantasinya dengan David yang merupakan bintang sepak bola akhirnya terbongkar dan diketahui banyak orang. David yang diperankan Emir merupakan bintang di SMA mereka. Film tersebut hanya bisa disaksikan oleh penonton yang sudah berusia 18 tahun keatas, yang mana dalam film tersebut bisa terbilang mempertontonkan beberapa bagian tubuh dengan keadaan terbuka (Metrotvnews.com, 2023). Film "Dear David" sendiri membuat para penonton banyak memberikan komentar baik itu positif maupun yang negatif. Sebanyak 38 % review negatif oleh netizen dituangkan dalam twitter terkait film " Dear David ". Adapun beberapa pendapat yang menilai bahwa film tersebut tidak layak untuk ditonton karena membahas tentang pelecehan seksual serta mendukung LGBT, bahkan gender dan sifat maskulinitas laki-laki khususnya tokoh David dalam film "Dear David" bisa menjadi salah satu kasus yang berkaitan dengan gender.

Dikepala kita atau stereotip terkait gender sudah melenceng jauh dari massa-massa sebelumnya. Kita sendiri bisa melihat kasus-kasus disekitar kita tidak terlepas dari kasus yang berkaitan dengan gender, baik itu dari pihak wanita maupun pihak laki-laki. Pada film peneliti ini, objek laki-laki menjadi perhatian

peneliti yang mana ditunjukkan bahwa seorang pria yang menjadi bintang dan mempunyai skill bermain basket, dengan body yang kekar serta wajah yang ganteng di SMA khusus dalam film tersebut, menjadi kejaran wanita. Bahkan, dijadikan cerita dalam sebuah blog oleh seorang wanita, dengan imajinasi yang terkadang membuat wanita tersebut selalu kurang fokus dengan kegiatan apapun yang ia buat dalam kesehariannya, bahkan pada saat berbicara dengan pria yang dia ceritakan dalam blog rahasianya, ia terkadang salah tingkah dan malu dengan dirinya sendiri. Disisi lain tokoh pria tersebut, merasa biasa saja karena dia sendiri tidak tertarik dengan sih wanita yang berperan sebagai Laras dalam film "Dear David" 2023. Pada film, tokoh Laras menjadi seorang wanita yang terlihat cerdas dengan piala yang ia punya di rumahnya, dengan deskripsi pada piala meraih juara satu pada semua piala yang dipertunjukkan kepada penonton, berbeda dengan David yang hanya mempunyai kesukaan bermain basket, sehingga dengan hal tersebut kita bisa melihat perbedaan dan karakteristik yang dimiliki oleh kedua gender tersebut berbeda dan bisa menjadi suatu kasus di kehidupan.

Unsur gender dalam film Dear David tidak hanya mengenai seorang wanita yang berprestasi dalam segala bidang Pendidikan dan juga seorang pria yang digambarkan sebagai penarik nafsu berandalkan bodynya yang kekar sehingga membuat wanita berimajinasi tinggi. Hal ini kembali menegaskan bahwa perempuan digambarkan sebagai pembawa peran feminis dan pria sebagai pembawa peran maskulin. Berlatar belakang alasan yang sudah dijabarkan maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gender dalam film "Dear David" 2023, kemudian untuk selanjutnya dikaji lebih mendalam dengan analisis semiotika dengan menggunakan model Roland Barthes yaitu denotasi yang menentukan makna dasar dari suatu tanda atau kata, kemudian konotasi yang menjadi makna tambahan pada tanda atau kata berdasarkan konteks, budaya, atau pengalaman individu, dan berikutnya mitos makna simbolis yang diberikan pada tanda-tanda tertentu oleh masyarakat, serta didukung juga dengan teori gender. Film yang dipilih sebagai obyek peneliti adalah film "Dear David",

yang mengangkat isu terkait laki-laki sebagai korban pelecehan seksual dengan penonton yang banyak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fenomena laki-laki dalam media massa kerap kali digambarkan sebagai objek dan alat informasi kepada khalayak. Hal ini lah yang akan mendukung banyaknya stereotipe atau pemikiran yang muncul bahwa laki-laki bisa menjadi objek untuk dinikmati dan dilihat. Penggambaran laki-laki pada media massa sendiri cenderung menampilkan fisik atau tubuh. Maka dari hal ini, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi laki-laki sebagai objek seksual dalam film Dear David ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi laki-laki sebagai objek seksual dalam film Dear David.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menganalisis pada representasi laki-laki sebagai objek seksual dalam film “ Dear David “ karya Lucky Kuswandi tahun 2023, khususnya aktor yang bernama Emir Mahira yang berperan sebagai David.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dalam dunia perkuliahan dan mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan representasi laki-laki sebagai objek seksual dalam film serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sebagai bahan informasi dan penjelasan kepada pembaca untuk lebih bersikap kritis terkait laki-laki sebagai objek seksual dalam film serta meningkatkan pemahaman bagi praktisi perfilman dalam pembentukan representasi laki-laki sebagai objek seksual.
- b. Diharapkan sebagai bahan literatur perpustakaan Universitas Amikom Yogyakarta khususnya untuk fakultas Ekonomi dan Sosial dalam bidang semiotik.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.IKom) di Universitas Amikom Yogyakarta.

